

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin

Madrasah Aliyah 1946 didirikan pada tanggal 15 Oktober 1988 yang berlokasi di Jl. Mesjid Rt.2 No.41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Prov. Kal-Sel dengan luas 512 meter persegi berada satu kompleks dengan MTs dan SMP SMIP 1946. Madrasah mempunyai Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131263710084 dan NPSN : 30315580 yang berstatus swasta dengan nilai akreditasi B (Baik).

Adapun visi MA SMIP 1946 Banjarmasin yaitu terwujudnya Madrasah yang Islami, populis dan bermutu. Misinya adalah Membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu dan berakhlak islami, mandiri dan trampil hidup di masyarakat.

Sejak didirikannya sampai sekarang kepemimpinan MA SMIP 1946 dipegang oleh:

- a. Abdul Rasyid Rahman, S.H, tahun 1988 s.d. 1991,
- b. Dra. Hj. Rahimah, tahun 1991s.d. 2012,
- c. Dra. Naimah, tahun 2012 s.d 2014,
- d. Dra. Hj. Unaizah Hanafie, tahun 2014,
- e. Mulyadi, S.Pd.I, tahun 2014 s.d.2015,
- f. KarlianorArief, S.Ag.,M.Pd.I, tahun 2015 s.d.sekarang.

2. Visi dan Misi MA SMIP 1946 Banjarmasin

- a. Visi Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu terwujudnya Madrasah yang Islami, populer, dan bermutu yang berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup.
- b. Misi Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu disusun langkah-langkah strategis yang dirangkum dalam misi Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, iptek dan berwawasan lingkungan.
 - 2) Membentuk dan mengembangkan SDM madrasah yang kompeten dan berkepribadian serta berakhlakul karimah.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan berkualitas.
 - 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga madrasah bidang akademik dan non akademik.
 - 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
 - 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
 - 7) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standarnasional pendidikan.
- c. Tujuan Madrasah aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu:
 - 1) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien berbasis imtaq, iptek dan berwawasan lingkungan.

- 2) Terbentuknya sumberdaya manusia yang kompeten dan berkepribadian serta berakhlakul karimah.
- 3) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang imtaq, iptek, olahraga dan seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup agar dapat mengaktualisasikan diri dan terampil di masyarakat.
- 4) Terwujudnya warga madrasah yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan. dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan. dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan. Bidang akademik dan non akademik.
- 5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat, instansi terkait dan stakeholders untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup.
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MA SMIP 1946 Banjarmasin

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah 19 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Data

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih lengkapnya dapat dilihat lampiran XIX.

4. Keadaan Siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin

Secara keseluruhan jumlah siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 67. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VII. Data Siswa Pada Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah (Kelas 1+2+3)
	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa
2017/2018	28	49	45	122
2018/2019	25	26	48	99
2019/2020	16	25	27	67

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MA SMIP 1946 Banjarmasin tahun 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasaran	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	5
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Lab. Biologi	-
5	Ruang Lab. Fisika	-
6	Ruang Lab. Kimia	-
7	Ruang Lab. Komputer	-
8	Ruang Lab. Bahasa	1
9	Ruang Pimpinan	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	-
13	Tempat Beribadah	1
14	Ruang UKS	1

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
16	Gudang	-
17	Ruang Sirkulasi	-
18	Tempat Olah Raga	1
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
20	Ruang Lainnya	-

6. Kegiatan Ekstra Kurikuler di MA SMIP 1946 Banjarmasin

- a. Club Olahraga (Futsal, Basket, Voly, Tenis Meja, dll)
- b. Pramuka
- c. Paskibra
- d. PMR / UKS
- e. Nasyid/Rebana
- f. Muhadharah (KSI) dan
- g. Seni Baca Al Qur'an/ Maulid Habsyi

7. Waktu Kegiatan Belajar dan Mengajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.05 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.00. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 15 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 07.45 WITA.¹

¹Muhammad Arabi, Kepala TU, Banjarmasin 10 November 2018.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 2019 sampai tanggal 30 Desember 2019. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah menentukan turunan fungsi dengan kurikulum K13 yang mencakup beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Seluruh materi disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas XI MIA MA SMIP 1946 Banjarmasin. Masing-masing siswa dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yakni mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran VIII dan IX) dan lembar kerja siswa/LKS. Pertemuan yang dilaksanakan di kelas eksperimen sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir.

Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel XI. berikut ini:

Tabel IX. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	senin, 7 Oktober 2019	4-5	Turunan Fungsi Subbab Turunan Fungsi $f: x \rightarrow f(x)$ pada $x = a$

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
2	kamis, 17 Oktober 2019	1-3	Turunan Fungsi Subbab Dalil-dalil Turunan Fungsi Aljabar
3	senin, 21 Oktober 2019	4-5	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

1. Kegiatan Awal

Peneliti memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam dan *Basmalah*, kemudian diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca doa. Selanjutnya peneliti menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti

Peneliti menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok dengan berpasangan berdasarkan nilai ujian semester yang dikonsultasikan kepada guru matematika. Siswa yang nilainya tinggi dipasangkan dengan siswa yang nilainya rendah, selanjutnya peneliti membagikan wacana/materi kepada masing-masing kelompok untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menanyakan apa yang tidak dimengerti. Peneliti memberikan latihan soal kepada masing-masing kelompok

dan memastikan bahwa semua kelompok dapat mengerjakan latihan soal sesuai konsep, setelah menyelesaikan soal peneliti dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Sedangkan peserta didik yang lain berperan:

- a. Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- b. Membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Dan lakukan kembali kegiatan seperti diatas diskusi selesai.



Gambar IV. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok pada pertemuan pertama



Gambar V. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok pada pertemuan ke dua

3. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca *hamdallah* dan mengucapkan salam.

4. Tes Akhir

Pelaksanaan tes akhir pada akhir pertemuan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan pada beberapa pertemuan sebelumnya.



Gambar VI. Kegiatan Tes Akhir Atau *Posttest* Kelas Eksperimen

D. Deskripsi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Tes Akhir (*Post test*) Kelas Eksperimen

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis siswa. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga, pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 17 orang siswa. Dan jumlah siswa seluruhnya dapat dilihat pada lampiran XII.

Berikut ini deskripsi hasil pemahaman konsep matematis siswa dari tes akhir yang berupa nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians dapat dilihat pada table berikut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIII.

Tabel X. Data Nilai Tes Akhir Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Kelas Eksperimen	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi	Varians
	100	32	82,71	16,503	272,346

Hasil tes pemahaman konsep matematis siswa secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XI. Interpretasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
95,00 – 100,00	3	17,64	Istimewa
80,00 - < 95,00	9	52,94	Amat Baik
65,00 - < 80,00	4	23,52	Baik
55,00 - < 65,00	0	-	Cukup
40,00 - < 55,00	0	-	Kurang
0,00 - < 40,00	1	5,9	Amat Kurang
Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel XI dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori istimewa, 9 siswa termasuk dalam kategori amat baik, 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIII.

Pemahaman konsep matematis siswa pada materi turunan fungsi di kelas eksperimen diperoleh dari penilaian setiap indikator yang dilakukan pada tes akhir (*posttest*) siswa. Hasil tes per skor soal pemahaman konsep matematis siswa, rata-rata per skor soal, Hasil tes per indikator pemahaman konsep matematis siswa dan rata-rata per indikator dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XII. Distribusi Hasil Tes Per Skor Soal Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Indikator	No. soal	Pesentase Skor Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Kategori (%)				
		0	1	2	3	4
Menyatakan ulang sebuah konsep	1a.	-	5,9	5,9	29,41	58,82
	1b.	-	5,9	5,9	23,53	64,70
	1c.	-	-	17,65	41,18	41,18
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	2a.	-	5,9	23,53	35,30	35,30
	2b.	-	5,9	11,76	23,53	58,82

Indikator	No. soal	Pesentase Skor Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Kategori (%)				
		0	1	2	3	4
Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	3a.	-	-	5,9	58,82	35,30
	3b.	-	-	-	29,41	70,59
Rata-rata	-	-	1,39	4,16	14,19	21,45

Berikut ini diagram yang menunjukkan persentase skor pemahaman konsep matematis siswa untuk masing-masing indikator pemahaman konsep.

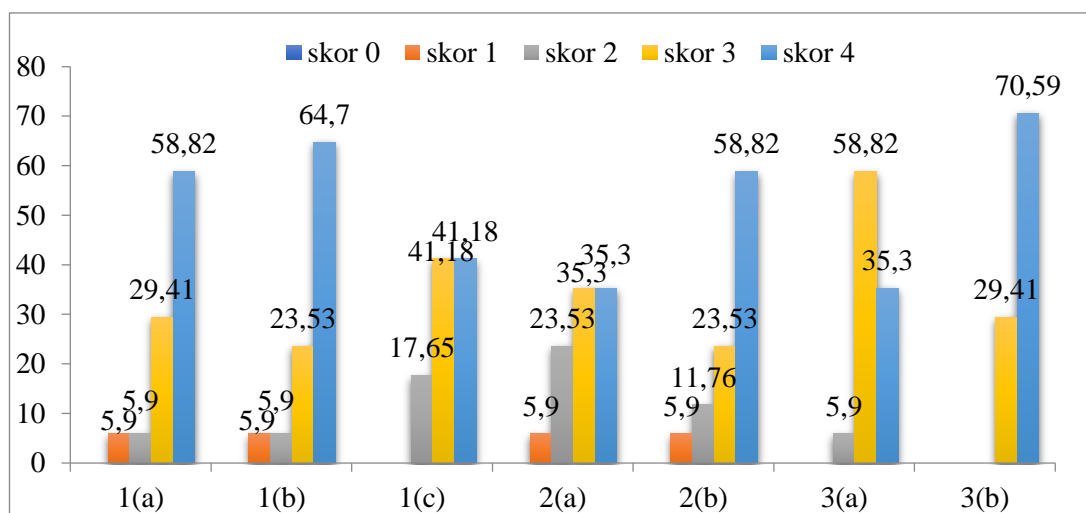


Diagram I. Nilai Per Skor Soal Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, skor yang paling tinggi yaitu soal nomor 1(b) dengan skor 4 dan persentase sebesar 64,70 berada pada kategori baik. Pada indikator kedua yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, skor yang paling tinggi yaitu soal nomor 2(b) dengan skor 4 dan persentase sebesar 58,82 berada pada kategori cukup. Pada indikator ketiga yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, skor yang paling tinggi yaitu soal nomor 3(b) dengan skor 4 dan persentase sebesar 70,59 berada pada kategori baik.

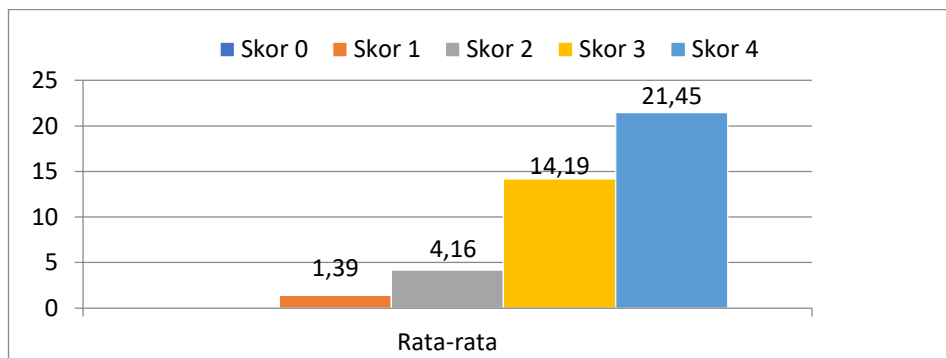


Diagram II. Rata-Rata Nilai Per Skor Soal Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Berdasarkan diagram pada gambar VI terlihat bahwa rata-rata skor yang paling tinggi sebesar 21,45 yaitu pada skor 4, sedangkan rata-rata skor yang paling rendah sebesar 0 yaitu pada skor 0. Untuk data perhitungan selengkapnya mengenai hasil pemahaman konsep matematis siswa per skor soal dapat dilihat pada lampiran XV.

Hasil tes per Indikator Pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel XIII. Distribusi Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematis Siswa Per Indikator

No.	Indikator	Persentase Jumlah Siswa Dalam Kategori (%)					
		I	AB	B	C	K	AK
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	29,41	47,06	11,76	0	5,9	5,9
2.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	35,29	17,65	23,53	5,9	11,76	5,9
3.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	29,41	29,41	29,41	5,9	0	5,9

Berikut ini diagram yang menunjukkan persentase jumlah siswa per indikator pemahaman konsep matematis.

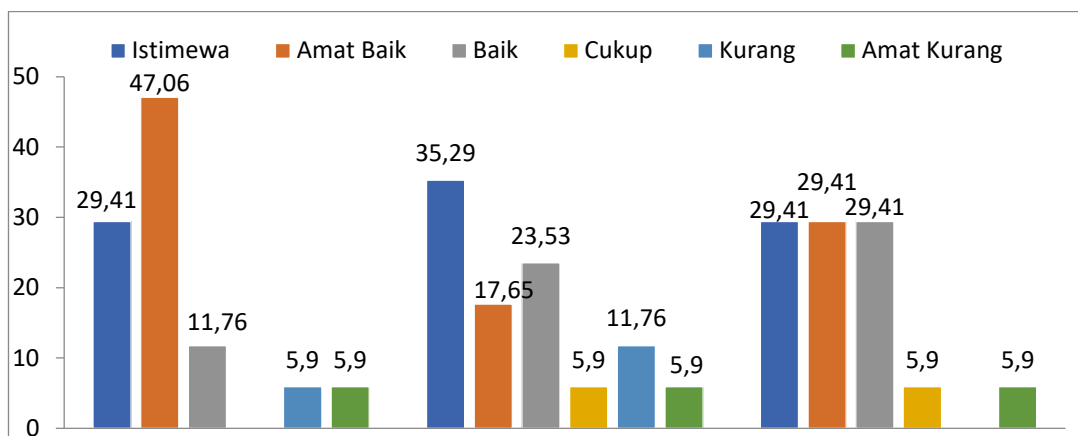


Diagram III. Persentase Jumlah Siswa Per Indikator Pemahaman Konsep

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep terdapat 5 siswa atau 29,41% berada pada kategori istimewa, 8 siswa atau 47,06% berada pada kategori amat baik, 2 siswa atau 11,76% berada pada kategori baik, 1 siswa atau 5,9% berada pada kategori kurang, dan 1 siswa atau 5,9% berada pada kategori amat kurang. Pada indikator kedua yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, terdapat 6 siswa atau 35,29% berada pada kategori istimewa, 3 siswa atau 17,65% berada pada kategori amat baik, 1 siswa atau 5,9% berada pada kategori cukup, 2 siswa atau 11,76% berada pada kategori kurang dan 1 siswa atau 5,9% berada pada kategori amat kurang, . Pada indikator ketiga yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, terdapat 5 siswa atau 29,41% berada pada kategori istimewa, 5 siswa atau 29,41% berada pada kategori amat baik, 5 siswa atau 29,41% berada pada kategori baik, 1 siswa atau 5,9% berada pada kategori cukup, dan 1 siswa atau 5,9% berada pada kategori amat kurang. Untuk data perhitungan selengkapnya mengenai hasil tes pemahaman konsep matematis siswa per indikator dapat dilihat pada lampiran XIV.

Rata-rata per Indikator Pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel XIV. Rata-rata per indikator Pemahaman konsep Matematis Siswa Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	83,24	Amat Baik
2	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	79,53	Baik
3	Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	83,29	Amat Baik

Dari pembahasan diatas, dapat dilihat hasil rata-rata per indikator pada diagram berikut:

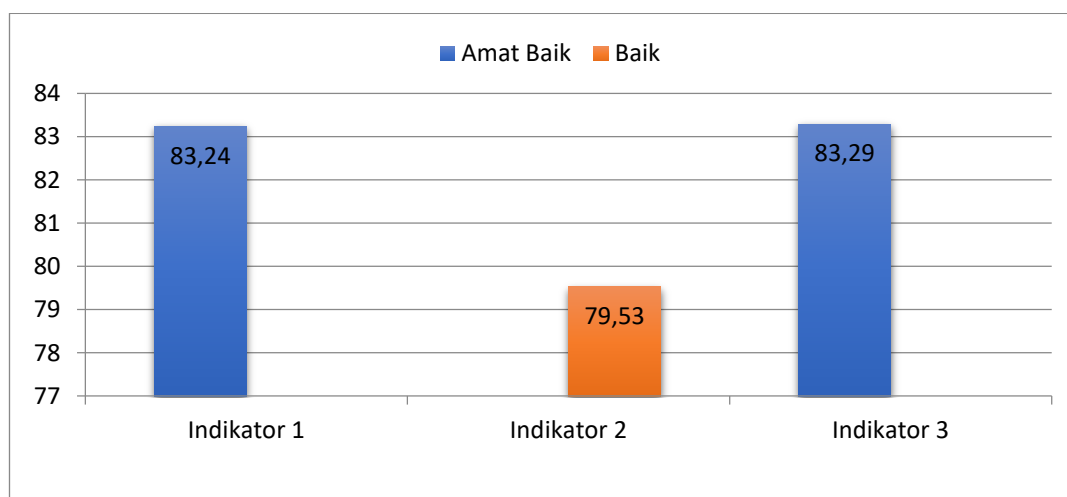


Diagram IV. Rata-rata Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematis Per Indikator

Tabel dan diagram di atas diperoleh bahwa rata-rata indikator 1 yaitu menyatakan ulang sebuah konsep adalah 83,24 dengan kategori amat baik, rata-rata indikator 2 yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi adalah 79,53 dengan kategori baik, dan rata-rata indikator 3 yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah adalah 83,29 dengan kategori amat baik. Untuk data perhitungan selengkapnya mengenai rata-

rata per indikator pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada lampiran XIV.

E. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV. Uji Normalitas Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	17	0,131	0,319	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran XVI.

2. Uji t

Setelah diketahui bahwa data hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui hasil tes akhir pemahaman konsep matematis siswa berbeda atau tidak.

Tabel XVI. Uji t Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1.925	1,746	Terima H_0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai akhir rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Cooperatif Script* lebih dari nilai 75. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* cukup sulit, sebab siswa belum mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan masih terbiasa dengan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, terlebih dahulu guru mengenalkan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*. Setelah itu, guru mulai menentukan siswa secara berpasangan berdasarkan nilai ujian semester. Siswa yang nilainya tinggi dipasangkan dengan siswa yang nilainya rendah hal ini bertujuan supaya terjadi interaksi saling melengkapi penjelasan. Disini siswa mulai terlihat karakter tanggung jawab sosial, memberikan ide atau pendapat, dan menghargai kelompok lain. Tahapan proses pembelajaran seperti ini merupakan salah satu alasan siswa pada kelas eksperimen memiliki pemahaman konsep matematis yang lebih baik dan saling menghargai antar anggota kelompok.

Tes dilakukan pada pertemuan ketiga, jumlah siswa yang tidak hadir yaitu 9 orang siswa dan pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 17 orang siswa. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t pada analisis data di atas didapat $t_{hitung} = 1.925$, $t_{tabel} = 1,746$. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terbukti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman konsep matematis

siswa. Hal ini didukung oleh hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes pemahaman konsep matematis siswa adalah 82,71 dimana berada pada kategori amat baik. Karena, nilai rata-rata tes pemahaman konsep matematis siswa lebih dari nilai (KKM) yaitu 75.

Selama di lapangan, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* sangat membantu menjadikan siswa lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran matematika dan mendorong siswa bekerjasama dan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setiap siswa dituntut aktif, siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, setiap individu dikelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya. Pada saat pengecekan hasil jawaban pasangannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya keliru yaitu dengan mengamati pengerjaan temannya.

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yaitu keterbatasan waktu penelitian, suasana kelas yang belum bisa kondusif karena masih banyak siswa yang ribut dan mengobrol pada saat pembelajaran, kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengerjakan soal-soal, dan kurangnya sikap menghargai sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Serta dalam pelaksanaan presentasi waktu yang tersisa tidak cukup banyak sehingga hanya sedikit saja kelompok yang bisa mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan. Hal ini menyebabkan hasil pemahaman konsep matematis siswa masih kurang dapat menggambarkan kemampuan siswa secara maksimal.